

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan rumah bagi 8.000 spesies tumbuhan dan 2.215 spesies hewan yang sudah diidentifikasi. Dari sejumlah spesies hewan tersebut, Indonesia merupakan habitat 62 dari 500 spesies primata yang ada di dunia. Berdasarkan data yang dimiliki oleh *International Union for Conservation of Nature* atau Serikat Konservasi Alam Internasional, dari 25 spesies primata yang berada dalam ambang kepunahan, 5 diantaranya adalah spesies primata yang hanya ada di Indonesia, yaitu owa Jawa, orangutan, simakobu, tarsius, dan kukang Jawa.

Populasi primata langka di Indonesia turun secara drastis salah satunya disebabkan oleh perjualbelian secara ilegal. Jenis primata tersebut dianggap lucu oleh masyarakat, sehingga masih dijadikan peliharaan. Faktanya, dalam perjualbelian primata secara ilegal, yang biasa diincar adalah primata yang masih berusia sangat muda, bahkan bayi, karena dianggap mudah untuk dijinakkan dan paling terlihat lucu. Padahal dengan penangkapan 1 bayi primata, sama saja dengan membunuh 1 keluarga primata agar lebih mudah dipisahkan dari induknya. Sedangkan, menurut *Primatologist Researcher* Taman Safari Indonesia, Walberto Sinaga, primata membutuhkan paling sedikit 50-500 individu agar dapat berkembang biak. Jika perburuan dan perjualbelian ilegal terus berlangsung, perkembangbiakan primata langka akan semakin sulit, penyusutan populasi akan semakin cepat, dan kepunahan akan semakin dekat.

Menurut data yang dimiliki oleh Profauna Indonesia, angka perjualbelian primata langka secara ilegal sangat tinggi dan cenderung mengkhawatirkan. Permasalahan ini, tidak hanya memberikan dampak negatif bagi alam dan ekosistem, namun juga bagi manusia. Primata yang tinggal di habitatnya berperan membantu kualitas hutan agar tetap terjaga dengan menjadi penyebar biji tanaman secara alami sehingga regenerasi hutan akan tetap berlangsung, dan ini adalah hal yang tidak mungkin dilakukan sendiri oleh tangan manusia secara berkelanjutan. Kemudian, kelestarian dan keragaman fauna asli Indonesia akan semakin menipis dan terancam hilang karena primata sebagai komponen penting dalam ekosistem lingkungan dan manusia sudah hampir punah. Maka dari itu, untuk mencegah hal-hal tersebut terjadi peran manusia sebagai bagian dari masyarakat untuk menjaga eksistensi populasi primata sangat penting.

Salah satu cara untuk menekan angka perjualbelian primata secara ilegal adalah dengan mengedukasi dan mengubah pola pikir masyarakat sehingga ketika terjadi kasus serupa di lingkungan mereka, masyarakat tidak membiarkan dan menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang biasa saja, bahkan wajar, karena ketidaktahuan mereka mengenai pentingnya peran dan dampak dari eksistensi primata langka terhadap ekosistem lingkungan. Maka dari itu, pola pikir dan ketidaktahuan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap perjualbelian primata langka Indonesia perlu diubah, dengan solusi berupa kampanye yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat sehingga terjadi perubahan *mindset* terhadap primata, yang ditunjukkan dengan perubahan sikap terkait permasalahan ini,

sehingga kemudian angka perjualbelian ilegal dapat ditekan dan populasi primata langka Indonesia dapat terjaga dengan baik.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang kampanye sosial untuk mengedukasi dan mengubah ketidaktahuan dan perilaku masyarakat yang terus membeli primata langka terhadap perjualbelian primata langka Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Penulis menentukan batasan masalah dalam perancangan kampanye sosial untuk lebih memfokuskan permasalahan menjadi lebih spesifik sesuai dengan tujuan.

Maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Demografis :
 - Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan
 - Usia : 20-30 tahun
 - Pendidikan minimal : SMA sampai sarjana
 - Pekerjaan : Karyawan, pengusaha, mahasiswa, IRT.
 - Kelas ekonomi : SES A-B
 - Bahasa : Bahasa Indonesia
- b. Geografis : Seluruh Jabodetabek

- c. Psikografis : Orang yang merupakan pecinta hewan khususnya hewan eksotis, *update* media sosial, suka terlihat beda dari orang lain, terbuka dan sering *sharing* di *platform* media sosialnya, *outgoing*,

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini adalah untuk merancang kampanye sosial tentang dampak dari perjualbelian primata langka Indonesia, dengan memberikan edukasi dan mengubah pola pikir masyarakat agar angka perjualbelian dapat ditekan dan primata tidak mengalami kepunahan.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi:

a. Bagi Penulis

Mengaplikasikan dan menerapkan ilmu yang telah penulis pelajari selama menjadi mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara, sekaligus menambah pengetahuan tentang 5 jenis primata asli Indonesia yang berada di ambang kepunahan dan pentingnya menjaga populasi mereka agar tetap lestari.

b. Bagi Orang Lain

Memberikan edukasi dan meningkatkan *awareness* tentang pentingnya menjaga populasi primata langka Indonesia, dan dampak dari perjualbelian ilegal tersebut bagi manusia dan ekosistem melalui kampanye sosial.

c. Bagi Universitas

Dapat menjadi acuan dan bahan pembelajaran untuk peserta tugas akhir selanjutnya, serta memperluas pengetahuan mengenai permasalahan perjualbelian primata di Indonesia bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara lainnya